

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata menjadi sektor penting dalam memberikan pemasukan serta sumber defisit bagi pembangunan disuatu daerah. Pariwisata yang merupakan suatu kegiatan pergerakan manusia dalam melakukan perjalanan yang bersifat sementara, ke suatu tempat diluar daerah tempat tinggalnya dengan tujuan tanpa bermaksud mencari nafkah (Gunn, Clare A: 2002). The International Ecotourism Society atau TIES (2002) memaparkan bahwa ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal.

Pembangunan ekonomi merupakan bagian penting dari pembangunan nasional, karena ekonomi dapat membebaskan manusia dari aksi penindasan, penekanan kemiskinan dalam segala bentuk keterbelakangan. Pembangunan sangat penting untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta pencapaian tahap hidup ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Tujuan pembangunan pada hakikatnya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja sebanyak-banyaknya, menciptakan keadilan sosial, dan kesanggupan untuk memakai kekuatan sendiri. Pembangunan tidak hanya dilihat dari segi pembangunan fisik semata. Namun, mencakup pembangunan sumber daya manusia, pembangunan dibidang sosial, politik dan ataupun pembangunan ekonomi masyarakat (Chotimah, H. C, 2012).

Provinsi Jawa Barat mempunyai wisata yang beranekaragam, dimulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan lain-lain. Setiap daerah memiliki strategi perkembangan atau pengelolaan yang berbeda dalam mengenalkan kepada wisatawan agar berkunjung ke daerah tersebut. Kabupaten Cirebon merupakan suatu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang letaknya di lintas jalur utara Pulau Jawa dengan luas wilayah administrasi 990,36 km² yang terdiri dari 40 kecamatan, 412 desa dan 12 kelurahan dan menjadi wilayah perbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Letak geografis Kabupaten Cirebon berada pada posisi 108°40'–108°48' Bujur Timur dan 6°30'–7°00' Lintang

Selatan. Jarak tempuh untuk mencapai Kabupaten Cirebon yaitu 270 Km dari arah Kota Jakarta dan 130 Km dari arah Kota Bandung (Lestari, 2015)..

Kabupaten Cirebon yang terletak di jalur perlintasan Jawa Barat dan Jawa Tengah memberikan kelebihan tersendiri. Selain sebagai kota transit, kota ini juga menjadi daerah tujuan baik wisata maupun bisnis. Adapun dampak positif pariwisata yang bisa dicapai dalam memposisikan Cirebon sebagai destinasi wisata, antara lain, dapat mendatangkan pendapatan bagi daerah, pasar potensial bagi produk barang dan jasa masyarakat setempat, memperluas penciptaan kesempatan kerja, sumber pendapatan asli daerah (PAD).

Tabel 1. 1
Daftar Nama Wisata di Cirebon Yang Wajib Dikunjungi

NO	NAMA KOTA/KABUPATEN	NAMA WISATA
1	KABUPATEN CIREBON	DESA WISATA CIKAHALANG
2	KOTA CIREBON	CIREBON WATERLAND TAMAN ADE IRMA SURYANI
3	KOTA CIREBON	TAMAN SARI GOA SUNYARAGI
4	KABUPATEN CIREBON	BUKIT GRONGGONG
5	KOTA CIREBON	KERATON KASEPUHAN
6	KABUPATEN CIREBON	SETU PATOK
7	KOTA CIREBON	PANTAI KEJAWANAN
8	KABUPATEN CIREBON	HUTAN PLANGON
9	KABUPATEN CIREBON	MAKAM SUNAN GUNUNG JATI
10	KOTA CIREBON	KERATON KANOMAN

(Sumber : VIVA.co.id)

Waduk Setu Patok yang terletak di desa Setupatok, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon merupakan tempat wisata yang masih butuh bantuan dari pihak pemerintah dan tempat tersebut tidak hanya untuk berziarah saja namun terdapat beberapa spot untuk foto yang menarik di tempat tersebut dan juga beberapa fasilitas lainnya, seperti getek untuk menyebrang ke makam yang berada ada di tengah waduk dan juga menyediakan

beberapa pelampung untuk keselamatan wisatawan ketika menyebrang ke waduk (Dhameria, Ariani,& Suyitno, 2022).

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

Pengembangan dan pembangunan pariwisata yang baik akan berimplikasi pada semakin kuatnya jalinan rantai ekonomi yang saling mengkait sekaligus menjadikan industri pariwisata ini mampu memberikan kontribusi penting bagi perekonomian masyarakat disekitar wisata Setupatok. Ekonomi memang sangat strategis untuk dikolaborasikan dengan pariwisata. Sinergi antara ekonomi kreatif dan pariwisata akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata yang positif. Secara umum, pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif sangat membawa dampak positif dan merupakan salah satu model pengembangan pembangunan pariwisata ke depan (Cemporaningsih, Raharjana, & Damanik, 2020).

Pengembangan wisata alam dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat Ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan, usaha mikro dan kecil, dan memungkinkan pendapatan tambahan bagi komunitas lokal. Pengembangan wisata alam juga dapat meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Jika dikelola dengan baik, wisata alam bisa mendukung pelestarian alam setempat. Pengembangan Wisata Waduk Setu Patok Cirebon sebagai destinasi wisata alam yang menarik dapat membantu memajukan industri pariwisata di wilayah Cirebon Ini dapat meningkatkan daya tarik regional dan menguntungkan sektor pariwisata di seluruh Cirebon (Rahma, 2020).

Masyarakat Desa Setu Patok, Cirebon memiliki kondisi ekonomi yang beragam, ditopang oleh beberapa sektor utama seperti pertanian, perikanan darat (terutama di Danau Setu Patok), dan industri rumahan seperti pembuatan cobek menjadi sumber mata pencaharian penting. Selain itu, potensi pariwisata dari danau Setu Patok dan situs sejarah hingga situs religi disekitarnya menawarkan peluang ekonomi yang signifikan.

Pariwisata berbasis sumber daya air di desa, seperti waduk Setu Patok, memiliki daya tarik di antaranya yaitu sejarah waduk Setu Patok, keindahan alam berupa bukit yang berada di tengah waduk dan persawahan dengan latar belakang Gunung Ciremai, dan wahana bermain di sekitar waduk Setu Patok dengan nama Siwalk Setu Patok yang menyediakan wahana permainan, seperti area outbound berupa ATV dan Paintball. Selain itu, di Siwalk Setu Patok juga terdapat kolam renang.

Waduk Setupatok merupakan waduk yang dibangun pada tahun 1921 sebagai satu-satunya danau terbesar yang berada di wilayah Cirebon yang menjadi destinasi wisata masyarakat setempat bahkan dari daerah lain. Namun, wisata waduk Setupatok masih terdapat beberapa kekurangan fasilitas dalam segi infrastruktur jalan menuju tempat destinasi wisata seperti petunjuk arah jalan, selain itu belum tersedia transportasi umum menuju objek wisata Setu Patok dan kurangnya akomodasi di tempat wisata Setu Patok. Hal ini menjadi hambatan sehingga dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut.

Pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas ke wisata Setupatok adalah strategi yang penting dalam upaya meningkatkan minat berkunjung wisatawan. Dalam hal ini termasuk diadakannya transportasi umum ke daerah wisata, perbaikan jalan secara menyeluruh, selain itu perlu tersedia berbagai tempat penginapan untuk wisatawan seperti villa dan fasilitas parkir yang memadai.

Meningkatkan pemasaran dan promosi objek wisata Setupatok adalah hal penting. Dengan menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, situs web, brosur dan berkerjasama dengan pihak biro perjalanan wisata dapat membantu terciptanya minat berkunjung ke wisata Setupatok. Pengembangan fasilitas yang ada di wisata Setupatok seperti tempat penginapan, restoran dan area taman bermain khususnya untuk anak-anak dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan memperpanjang waktu kunjungan para wisatawan di objek wisata Setupatok.

Melihat permasalahan yang terdapat pada objek wisata Setupatok yang berada di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, strategi pengembangan objek wisata yang tepat yang di ambil oleh pihak pengelola wisata dan masyarakat yaitu Bagaimana strategi pengembangan wisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Sehingga wisatanya bisa terus berkembang dari tahun ke tahun dan masyarakat yang memiliki berbagai jenis usaha di sekitar wisata tersebut dapat bertahan. Berdasarkan

uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Strategi Pengembangan Objek Wisata Setupatok Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu menunjukkan adanya perkembangan yang cukup pada jumlah wisatawan di objek wisata Setupatok. Namun, disamping perkembangan wisatawan pada wisata Setupatok, tetap perlu adanya analisis terkait pengembangan yang ada agar terhindar dari ancaman. Pentingnya strategi pada pembangunan pariwisata yang dianggap sebagai satu tipe spesifik seperti perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan yang memungkinkan tujuan dari adanya pariwisata bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan ini. Agar permasalahan ini tidak luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada wilayah Strategi Pengembangan Objek Wisata Setupatok Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- A. Bagaimana potensi ekonomi yang dimiliki objek wisata Setupatok?
- B. Apa saja kendala dalam mengembangkan objek wisata Setupatok?
- C. Bagaimana strategi dalam mengembangkan objek wisata Setupatok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengambil tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi ekonomi yang dimiliki objek wisata Setu Patok dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam mengembangkan objek wisata Setu Patok.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi dalam mengembangkan objek wisata Setu Patok.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya, dan adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan objek wisata Setu Patok dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan untuk menghindari terjadinya objek wisata yang tidak berkelanjutan sehingga manfaat potensi dari wisata Setu Patok ini tidak dapat dirasakan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Wisata Setu Patok

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan dan arahan agar pihak pengelola wisata Setu Patok dapat mengembangkan wisata Setu Patok lebih baik lagi dan menarik wisatawan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat sekitar wisata Setu Patok dalam melakukan aktifitas pengembangan wisata sesuai dengan kearifan lokal setempat.

b. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperoleh wawasan dalam menerapkan teori – teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan dan bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya.
- 2) Penelitian yang dilakukan selain menambah pengalaman dan wawasan juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.
- 3) Peneliti dapat memperoleh wawasan lebih mengenai program pengembangan wisata dan juga semangat masyarakat untuk membangun pola pikir dan sikap kemandirian yang harus selalu dilakukan guna meningkatkan perekonomian masyarakat dari tahun ke tahun.

c. Bagi Perguruan Tinggi

- 1) Dapat digunakan sebagai rujukan mahasiswa Ekonomi Syariah selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan dengan kasus yang berbeda.
- 2) Sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembanding dan sekaligus sebagai bahan referensi, karya ilmiah dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan harus disaring. Mengenai penelitian, penulis menemukan bahwa :

1. Faliyandri, Faisal Nur. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Pantai Pathek di Kabupaten Situbondo. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini ditemukan bahwa strategi pengembangan diidentifikasi melalui analisis faktor internal dan eksternal yang diterapkan menggunakan matriks SWOT, yaitu dengan terus membangun dan memperbaiki sarana prasarana wisata, mengembangkan atraksi wisata, mengadakan akomodasi wisata, melakukan promosi dan mengemas program pengembangan lebih bagus untuk menarik minat wisatawan sehingga mampu bersaing antar objek wisata. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian sebelumnya berfokus pada strategi pengembangan Wisata Pantai Pathek di Kabupaten Situbondo, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan objek wisata Setupatok dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang strategi pengembangan wisata yang diterapkan dengan teori analisis SWOT.
2. Yuli, N. A. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Durian (Studi Kasus Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu). Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE), yang mana dalam IFE kekuatan utama terletak pada panorama alam perkebunan, produk unggulan dan luas lahan buah durian. Sedangkan kelemahan menggunakan matrik IFE dari Agrowisata Durian di Bukit Sege adalah buah bersifat musiman dan tidak mempunyai atraksi wisata. Berbeda dengan EFE yang mempunyai peluang ini terletak pada

pola konsumsi yang mampu bergeser sesuai dengan perkembangan teknologi. Sedangkan ancaman yang mungkin terjadi adalah tidak memanfaatkan ataupun menerapkan teknologi dan banyak pesaing. Berdasarkan analisis strategi yang diterapkan yaitu menerapkan kerja sama antara masyarakat setempat dengan pengelola guna memperbaiki infrastruktur dan memaksimalkan promosi serta menumbuhkembangkan kualitas pelayanan guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat penelitian untuk penelitian terdahulu berlokasi di Desa Adisana Kecamatan Bumiayu, sedangkan untuk penelitian peneliti terletak di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengembangan wisata seperti : menambah fasilitas yang belum dimiliki, melakukan kerjasama dengan pemerintah, melakukan promosi yang lebih efektif, meningkatkan kualitas pelayanannya, memanfaatkan fasilitas yang ada dengan maksimal, memperbaiki akses jalan

3. Adityaji, R. (2018). Formulasi strategi pengembangan destinasi pariwisata dengan menggunakan metode analisis swot: studi kasus kawasan pecinan kapasan surabaya. Penelitian ini menggunakan *mixed method* (kuantitatif dan kualitatif). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang perlu dikembangkan dalam pengembangan pariwisata yaitu melalui strategi defensif dimana menempatkan titik fokus pada pasar yang paling disukai, meningkatkan sistem promosi, juga perlu dilakukan perbaikan kualitas fasilitas yang ada. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada studi kasus penelitian, untuk penelitian peneliti studi kasus di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, sedangkan penelitian sebelumnya studi kasus di kawasan pecinan kapasan Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *mixed method* (kuantitatif dan kualitatif). Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada sama-sama menggunakan analisis SWOT dalam mengembangkan pariwisata

4. Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan*: Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif melalui analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan obyek wisata alam di Papua pada umumnya masih dikelola secara tradisional dan dikelola oleh masyarakat adat setempat. Salah satu kendala pengembangan wisata di Papua adalah belum tersedianya Rencana Induk Pariwisata Daerah, kurangnya promosi wisata alam dan budaya, tingginya migrasi ke Papua, serta kondisi keamanan yang belum stabil. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terdapat pada memiliki tujuan kajian ini adalah merumuskan strategi pengembangan potensi pariwisata di Provinsi Papua. Sedangkan peneliti merumuskan strategi pengembangan Wisata Setu Patok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Persamaan penelitian ini yaitu memiliki kendala yang sama berupa kurangnya promosi wisata alam dan memiliki persamaan dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif melalui analisis SWOT.
5. Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi peningkatan wisata budaya melalui analisis SWOT dapat dilakukan di antaranya dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, selain itu peningkatan SDM dan terus menjaga keunikan pariwisata dengan kearifan budaya local serta mengikuti festival budaya. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis SWOT digunakan pada penelitian ini untuk pengembangan objek wisata Setupatok dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian sebelumnya pendekatan SWOT digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama- sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
6. Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan potensi desa wisata di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 17(2). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pengembangan desa wisata perlu direncanakan dengan baik agar dapat menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan pedesaan yang pada prinsipnya merupakan upaya dalam menciptakan fungsi dan intensitas penggunaan tanah di daerah pedesaan sebagai daerah tujuan wisata, meningkatkan daya guna dan hasil guna pelayanan yang diberikan di desa wisata, mengarahkan pengembangan desa wisata secara lebih jelas sehingga pembangunan fisik maupun non fisik dalam konteks pengembangan desa wisata dapat berjalan selaras, serasi, dan seimbang. Perbedaan dari penelitian yang saya tulis dengan Penelitian sebelumnya adalah jika penelitian sebelumnya memiliki tujuan wisata dalam meningkatkan daya guna dan hasil guna pelayanan yang diberikan di desa wisata, sedangkan penelitian yang saya tulis tujuan wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Persamaan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

7. Ulfarida, U. (2019). UPAYA MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI WISATA PANTAI LOMBANG SEBAGAI DESTINASI WISATA CEMARA UDANG DI KABUPATEN SUMENEP. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam mempertahankan eksistensi objek wisata dilakukan dengan cara perawatan, peremajaan dan berinovasi membuat bentuk-bentuk atau gaya yang berbeda untuk mempertahankan persaingan pada pohon cemara udang produk unggulan wisata. Hal ini dilakukan melalui proses pembibitan (cangkok ulang) guna mengisi lahan yang masih kosong. Sedangkan untuk meningkatkan eksistensinya diterapkan kegiatan promosi. Gencarnya promosi yang dilakukan oleh pengelola wisata pantai lombang untuk meyakinkan dan menguatkan bahwa cemara udang adalah icon atau produk unggulan dari wisata pantai lombang. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian dan pada aspek analisis. Dimana penelitian ini terletak di Wisata Setu Patok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, sedangkan penelitian sebelumnya terletak di Wisata Pantai Lombang Kabupaten Sumenep. Sementara aspek analisis pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis pada umumnya. Persamaan penelitian

peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama- sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

8. Rahmatillah, T. P., Insyan, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. Metode yang digunakan dalam analisis adalah deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Dari penelitian ini ditemukan bahwa permasalahan dasar yang menghambat pengembangan wisata di Desa Sangiang berupa pelayanan sarana dan prasarana yang belum maksimal. Di sisi lain kekuatan yang dimiliki Desa ini dalam mengembangkan wisata adalah masyarakat setempat sudah ikut berperan dalam pengembangan desa wisata. Setelah dilakukan analisis, strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan Desa Wisata Sangiang yaitu peningkatan kualitas pelayanan sarana prasarana, menjaga dan melestarikan potensi wisata, meningkatkan promosi wisata, dan mengemas seluruh potensi wisata menjadi kesatuan paket wisata. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada studi kasus penelitian, untuk penelitian peneliti studi kasus di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, sedangkan penelitian sebelumnya studi kasus di Desa Sangiang. Persamaan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

9. Sa'adah, T. (2021). Peran Strategi Diferensiasi dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan (Studi Kasus Kampung Coklat Blitar) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dalam menjalankan usaha objek wisata dengan menerapkan strategi diferensiasi lima dimensi. Strategi yang diterapkan oleh pengelola wisata edukasi kampung coklat sudah maksimal yang dapat dibuktikan dengan peningkatan jumlah wisatawan sebesar 13.68% setiap tahunnya. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada tempat penelitian dan fokus penelitian, untuk penelitian ini berlokasi di Wisata Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, sedangkan penelitian sebelumnya bertempat di Kampung Coklat Blitar. Untuk fokus penelitian pada penelitian ini tentang Analisa SWOT Strategi Pengembangan Objek

Wisata Setupatok dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada Peran Strategi Diferensiasi dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada metodologi penelitian yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan sumber data yang digunakan adalah data primer.

10. R Misriah Ariyani, Vita Dhameria, Suyitno (2022) Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Promosi Media Sosial terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Waduk Setu Patok Kabupaten Cirebon Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatihasil. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh media sosial dan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan dan untuk mengetahui dampak dari ramainya pengunjung terhadap tempat wisata tersebut. penelitian dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata dan promosi media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan. Daya tarik destinasi wisata mencerminkan perasaan, kepercayaan, dan pendapat seseorang tentang persepsi kemampuan destinasi untuk memberikan kepuasan sehubungan dengan kebutuhan liburan khusus. Semakin baik dan unik produk wisata yang memiliki daya tarik wisata maka semakin banyak wisatawan yang akan berkunjung dan akan membuat wisatawan melakukan kunjungan kembali Membangun hubungan dengan pengunjung agar menjadi pengunjung setia dengan harapan melakukan kunjungan kembali dan tetap setia menjadi salah satu strategi perusahaan dalam menghadapi persaingan yang terjadi. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terdapat pada metode penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh media social serta daya tarik wisata berkunjung sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis strategi pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Persamaan nya terdapat pada lokasi penelitian yaitu di Waduk Setu Patok Kabupaten Cirebon.

11. Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam Dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode

deskriptif kualitatif dengan mengembangkan solusi dan perencanaan strategis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia baik yang sudah ada maupun yang masih tersembunyi melalui langkah-langkah pemerintah, dinas, dan warga sekitar untuk mendongkrak taraf hidup masyarakat yang terdapat didalamnya serta meningkatkan kualitas pariwisata yang lebih baik. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian dan pada aspek analisis. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan di Wisata Setu Patok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, sedangkan penelitian sebelumnya terletak pada pengembangan sektor pariwisata yang ada di Indonesia. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

12. Ni Ketut Ratih Larasati dan Dian Rahmawati (2017) Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati, Surabaya Tujuan dalam penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis konten, IFAS EFAS dan matriks SWOT hasil analisis terhadap factor internal dan faktor eksternal dengan menggunakan matriks SWOT, terdapat empat strategi utama pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang dapat diimplementasikan pada Kampung Lawas Maspati diantaranya adalah strategi optimalisasi pengelolaan pariwisata budaya, strategi optimalisasi potensi home based enterprises pada kampung untuk mendukung kegiatan pariwisata, pemanfaatan budaya intangible pada kampung sebagai produk pariwisata budaya dan pengelolaan asset budaya tangibe pada kampung melalui peluang kerja sama. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terdapat pada metode penelitian kualitatif . Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian.

13. Faza, M. A. (2019). Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian ini menggunakan mixed method

(kuantitatif dan kualitatif) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kuatnya dorongan pemerintah, eratnya masyarakat dengan Islam, adanya pembentukan 100 wisata halal, tersedianya tempat dan fasilitas ibadah yang memadai menjadi factor kekuatannya. Kelemahannya yaitu belum semua usaha mendapat sertifikat halal MUI, dan belum memberlakukan pakaian yang syar'i secara menyeluruh. Akses yang mudah menjadi peluang bagi objek pariwisata. Adanya persaingan dari negara lain yang juga mengembangkan pariwisata halal, kemungkinan masuknya sikap negative terhadap kelestarian alam. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada studi kasus penelitian, untuk penelitian peneliti studi kasus di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, sedangkan penelitian sebelumnya studi kasus di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan mixed method (kuantitatif dan kualitatif) Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada sama-sama menggunakan analisis SWOT dalam mengembangkan pariwisata.

H. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengangkat judul strategi pengembangan objek wisata Setupatok dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, maka dari itu peneliti menulis kerangka pemikiran sebagai berikut.

Potensi pariwisata Setu Patok meliputi banyak hal antara lain adalah sebagai tempat pemancingan umum, perkemahan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan membuka warung – warung makanan dan minuman untuk sebagai sumber penghasilan. Dan dengan adanya waduk tersebut dimanfaatkan sebagai tempat untuk menyediakan irigasi untuk persawahan dan juga sebagai tempat budidaya perikanan bagi masyarakat sekitar.

Strategi pengembangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik Wisata Setu Patok Cirebon dengan cara menginvestasikan *Attraction* (daya Tarik wisata), *Amenities* (fasilitas), *Accessibility* (Aksesibilitas) (Ardiansyah, 2020). Strategi pengembangan wisata adalah untuk mengembangkan berbagai jenis fasilitas, sarana dan prasarana, dan pemasaran pariwisata yang kurang menjadi lebih baik sehingga pariwisata tersebut dapat menarik minat banyak wisatawan untuk berkunjung.

Fasilitas yang kurang di wisata Setupatok seperti restoran dan tempat bermain anak- anak bisa menjadi masalah. Hal ini dapat menghambat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Adapun tujuan pembangunan fasilitas yang kurang yaitu untuk menimbulkan rasa kenyamanan dan keamanan para wisatawan yang berkunjung ke wisata Setupatok.

Prasarana yang harus di kembangkan oleh pihak pengelola yaitu membuat palang menuju objek wisata agar memudahkan para wisatawan untuk berkunjung dan untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya salah jalan menuju destinasi wisata tersebut, serta perbaikan jalan secara menyeluruh. Dan dalam pengembangan wisata tersebut harus menyediakan sarana wisata yang baik seperti berkerja sama dengan para pihak biro perjalanan wisata dan para pihak investor pada bidang akomodasi seperti: hotel dan villa, agar para pengunjung dapat berlama di wisata Setupatok.

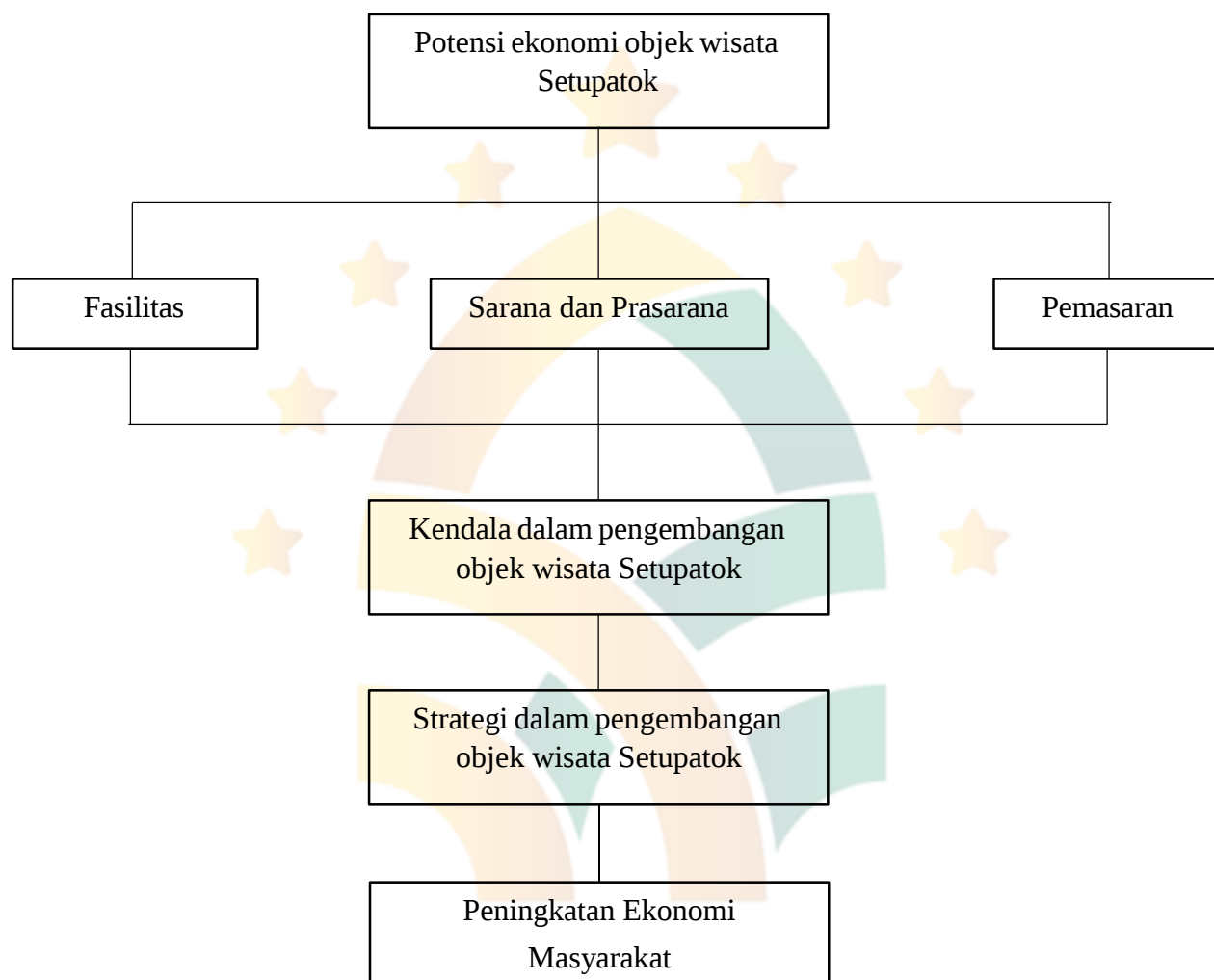
Strategi pemasaran merupakan rencana yang menjabarkan ekspektasi perusahaan akan dampak dari berbagai aktivitas atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produknya di pasar sasaran tertentu. Merumuskan strategi pemasaran berarti melaksanakan prosedur tiga langkah secara sistematis, bermula dari strategi segmentasi pasar, strategi penentuan pasar sasaran, dan strategi penentuan posisi pasar. Ketiga strategi tersebut adalah kunci di dalam manajemen pemasaran (Wibowo, 2015). Pemasaran wisata Setupatok harus terus dilakukan melalui berbagai media sosial. Tujuannya yaitu agar para wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata Setupatok dapat mengetahui informasi mengenai destinasi wisata tersebut.

Kendala dalam pengembangan wisata Setu Patok Cirebon dapat muncul dalam beberapa aspek, termasuk *Attraction* (daya tarik wisata), *Amenities* (fasilitas), dan *Accessibility* (aksesibilitas). Berikut adalah beberapa kendala umum yang mungkin dihadapi yaitu, Kurangnya Fasilitas Pendukung, Akses Jalan yang kurang memadai wisata lain, pengelolaan wisata Setupatok belum dilakukan secara profesional sehingga akses wisata menuju danau setupatok dapat dilakukan dengan tidak berbayar (gratis). Dapat dibayangkan jika wisata Setu Patok sudah dikelola dengan cara profesional seperti masuk wisata Setu Patok dilakukan dengan berbayar, hal tersebut dapat menjadi pemasukan pihak pengelola wisata untuk menjaga dan mengembangkan fasilitas – fasilitas yang ada di wisata Setu Patok.

Pengembangan wisata alam sering kali berdampak pada lingkungan alam yang ada di sekitar wisata tersebut. Peningkatan infrastruktur pariwisata dan jumlah pengunjung dapat merusak ekosistem alam dan merusak keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, pentingnya pihak pengelola pariwisata dalam memikirkan serta mempertimbangkan langkah-langkah yang baik dan tepat dalam strategi pengembangan objek wisata Setupatok.

Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pariwisata adalah salah satu strategi pembangunan yang sangat efektif, terutama bagi daerah yang memiliki potensi alam dan budaya. Sektor pariwisata memiliki efek berganda (*multiplier effect*) yang besar, artinya dampaknya tidak hanya terbatas pada industri pariwisata itu sendiri, tetapi juga merangsang pertumbuhan sektor-sektor terkait lainnya.

Dalam kerangka pemikiran ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah proses penelitian sebab mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut

Gambar.1.1 Skema Kerangka Penelitian

I. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membuat suatu penelitian ilmiah yang benar (Syahza, 2021). Metode yang digunakan penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang masih bersifat alami (Sugiyono, 2013).

Sementara itu pendekatan studi kasus dipilih untuk objek yang diteliti pada Objek Wisata Setu Patok Cirebon. Studi kasus merupakan metode dalam mengetahui dan memahami seseorang menggunakan praktek inklusif dan

menyeluruh atau komprehensif. Lewat praktek yang dilakukan, peneliti akan mengumpulkan individu yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Penggalian informasi secara mendalam akan dilakukan peneliti demi pemahaman secara detail (Rahardjo and Gudnanto 2022).

Studi kasus adalah studi tentang objek, situasi atau kondisi individu tau kelompok orang, atau dalam hal ini, sebuah bangunan atau serangkaian bangunan di permukiman. Dengan menggunakan situs studi kasus, penelitian dapat merujuk pada situasi actual, dengan seorang peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan serangkaian pengamatan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dituju dalam penelitian ini adalah objek wisata Setu Patok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, yang merupakan salah satu tempat wisata yang terkenal dengan keindahan alamnya. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 – Mei 2024 dengan kurun waktu 6 bulan. Dalam penelitian tersebut dirasa tepat oleh peneliti untuk melakukan peneitian

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama. Data utama dapat digambarkan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari peneliti atau responden atau informan. Dengan pemahaman ini, kita dapat memahami bahwa data primer melibatkan kontak langsung atau komunikasi antara peneliti dan informan (Sodik, 2015).

Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini hasil wawancara dengan pihak pengelola bendungan Setu Patok, pihak Desa Setu Patok, pengunjung objek wisata Setu Patok dan masyarakat yang mempunyai usaha di sekitar wisata sebagai para narasumber yang terlibat pada penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau table sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber, seperti buku, situs atau dokumen pemerintah (Sodik, 2015). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah skripsi, jurnal, dokumen, buku dan data

lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap sesuatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat instrumen untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi langsung ke objek wisata Setu Patok yang terletak di Desa Setu Patok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon untuk mendapatkan informasi terkait kelebihan dan kekurangan objek wisata tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung dengan tatap muka oleh pewawancara kepada responden (*face to face*), kemudian jawaban-jawaban responden dapat dicatat atau direkam. Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan langsung dari informan dengan memberikan beberapa gagasan pokok atau kerangka dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara ke dalam beberapa informan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semitruktur (*semi structure interview*) atau wawancara mendalam (*in-dept interview*).

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, dalam pengumpulan data yang utama (untuk mendapatkan data primer) peneliti akan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada informan yang telah terpilih diatas, wawancara akan penulis lakukan yaitu di Objek Wisata Setu Patok. Saat proses wawancara berjalan, penulis akan memberikan beberapa pertanyaan yang telah penulis siapkan dan mencatat informasi yang dipaparkan informan yang kemudian dijadikan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan alat perekam. Alat perekam ini digunakan untuk bahan cross check bila pada saat analisa terdapat data, keterangan atau informasi yang tidak sempat dicatat oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi berarti pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain

Menurut Indriantoro & Supomo, (2016) data sekunder (*Secondary Data*) merupakan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian yaitu informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, data soft file, data otentik, foto dan arsip lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di objek wisata Setu Patok yang dapat digunakan sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh dikumpulkan di olah dan di kelompokkan menurut kelompoknya masing-masing yaitu data mengenai hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Menurut Lexy J. Moleong dalam Elvera dan Yesita Astrina (2021), teknik analisis data merupakan suatu kegiatan pemeriksaan terhadap instrument penelitian seperti dokumen, catatan, dan rekaman di dalam suatu penelitian (Astriana, 2021).

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis SWOT dengan pendekatan analisis kualitatif, analisis SWOT terdiri atas *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan) *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Analisis SWOT mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi untuk mencapai tujuan, tujuan analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Dalam penelitian penulis akan menganalisis kekuatan, kelemahan serta peluang dan ancaman yang ada pada Wisata Setu Patok Cirebon.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis SWOT sebagai langkah awal mengetahui strategi pengembangan yang tepat pada objek wisata Setupatok. Analisis SWOT merupakan salah satu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, konsep bisnis yang berdasarkan faktor *internal* (dalam) dan faktor *eksternal* (luar) yaitu *strengths*, *weakness*, *opportunities* dan

threats. Analisis SWOT di lakukan dengan maksud mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang di lakukan untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif: 1. teks naratif: berbentuk catatan lapangan. 2. matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang di lakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak di capai. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan mencari makna data yang di kumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

6. Keabsahan Data

Sebagai pembuktian validasi atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi artinya teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk

sumber data yang sama. Data yang dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan yang nantinya akan diminta kesepakatan atau keterangan dengan tiga sumber data tersebut.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam 5 bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

- BAB I** Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan gambaran singkat dalam penelitian ini, bab I ini terdiri dari Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, Kerangka pemikiran, Metodologi penelitian, dan Sistematika penulisan.
- BAB II** Merupakan bab uraian yang disajikan bersifat teoritis yang digunakan sebagai dasar pembahasan, yang mengkaji mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Setu Patok Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.
- BAB III** Pada bab ini akan dipaparkan tentang membahas mengenai tinjauan umum lokasi penelitian.
- BAB IV** Pada bab ini akan menjelaskan mengenai tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai (1) Potensi ekonomi dari objek wisata Setu Patok sebagai suatu mata pencaharian sebagian masyarakat yang tinggal di sekitar wisata Setu Patok. (2) Kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola dalam mengembangkan wisata Setu Patok. (3) Strategi – strategi yang dilakukan untuk mengembangkan wisata Setu Patok dalam upaya meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
- BAB V** Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran dari hasil temuan penelitian